

PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MENDOYO

I.B.Komang, Susrama, A.A.I.N. Marhaeni, I Wayan Koyan

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: komang.susrama@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
koyan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMP. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan *the post-test only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo yang berjumlah 238, dengan jumlah sampel sebanyak 88 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes kemampuan menulis Bahasa Inggris dan kuisioner motivasi berprestasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan : (1) kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris; (3) untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (4) untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode resitasi.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Motivasi Berprestasi, dan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

Abstract

This research aims at investigating the effect of recitation method and achievement motivation on English writing skill of eighth grade junior high school students. It was an experimental research of *the post-test only control group design*. The population of this research was 238 eighth grade students of SMP Negeri 3 Mendoyo with the sample of 88 students. The data were collected using English writing skill test and achievement motivation questionnaire which then were analyzed using two-way Anova. The result of the research shows that: (1) English writing skill of students following recitation method is higher than those following conventional method, (2) there is an interactional effect between recitation method and achievement motivation on English writing skill, (3) for students having high achievement motivation, the English writing skill of students following recitation method is higher than those following conventional method, (4) there is an interactional effect between recitation method and achievement motivation on English writing skill, (3) for students having low achievement motivation, the English writing skill of students following conventional method is higher than those following recitation method.

Keywords: recitation method, achievement motivation, and English writing skill

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2004:1). Fungsi bahasa tersebut memiliki arti bahwa dalam mempelajari semua bidang studi di sekolah guru dan siswa tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa tersebut. Dalam hal ini, bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan ketika guru atau siswa melakukan berbagai bentuk aktivitas di dalam dan di luar kelas seperti: (1) menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa, (2) respon siswa terhadap pertanyaan guru, (3) tanya jawab siswa dalam kegiatan diskusi, (4) dalam hal membuat laporan, (5) menulis sebuah karya tulis, (6) membuat ringkasan dan lain sebagainya. Melalui penggunaan bahasa diharapkan tujuan akhir proses pembelajaran bisa tercapai dengan optimal yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa siswa dari sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diperoleh informasi bahwa penyebab tidak tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, dan rendahnya ketuntasan secara individual di kelas tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: (1) sistem pembelajaran masih menerapkan metode konvensional yang bersifat *teacher centered* dimana siswa dibiarkan untuk memahami materi dengan cara yang sama, padahal para siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dengan tingkat kemampuan yang berbeda pula sehingga kreativitas siswa tidak terakomodasi dengan baik dan dapat menimbulkan kebosanan yang berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar, (2) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media yang diberikan guru hanya menuangkan pertanyaan yang jawabannya sudah ada di buku, sehingga kurang mengarahkan siswa pada konsekuensi suasana pembelajaran yang kompetitif, (3) kurangnya aktifitas

siswa dalam proses pembelajaran sebagai akibat dari rendahnya motivasi belajar siswa sudah tertanam kesan bahwa pelajaran tersebut membosankan, dan (4) sikap guru cenderung lebih banyak bicara sehingga selalu mendominasi proses pembelajaran.

Konsep tentang tatap muka 24 jam dijadikan sebagai indikator dalam arti seorang guru harus melaksanakan beban kerja secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Hal ini dipertegas lagi bahwa jam kerja dalam bentuk piket sekolah atau membuat perencanaan pembelajaran, tidak dikategorikan sebagai beban tugas dalam hitungan 24 jam tersebut.

Upaya peningkatan mutu pendidikan lebih ditentukan oleh kemampuan guru dalam pengelolaan (*management*) kelas yang optimal. Dengan demikian, setiap guru harus menguasai dan mampu mengelola manajemen kelas secara profesional. Di samping itu penguasaan materi, metode dan pendekatan pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dimana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat melibatkan seluruh peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar tersebut, sudah seharusnya guru dapat mengubah strategi pembelajaran konvensional menuju strategi pembelajaran yang mampu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk aktif berkreasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai pula dengan tuntutan KTSP yang menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang membuka ruang yang luas untuk terjadi pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi. Namun implementasi dari semua harapan dan tuntutan ini tidaklah mudah. Salah satu penyebabnya misalnya belum siapnya guru dalam mengemban amanat KTSP tersebut.

Tercapainya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berkualitas di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci dalam mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi kesesuaian dan keefektifannya terhadap karakteristik materi pembelajaran, serta kondisi siswa sebagai peserta didik, (Rostiyah, 1989). Namun demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat sering tidak mudah bagi guru. Akibatnya metode pembelajaran yang ditetapkan belum sepenuhnya dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan motivasi siswa secara optimal yang akibatnya kurang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Meningkatnya prestasi belajar siswa tidak semata tergantung dari peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Usaha dan kerja keras siswa dalam bentuk respon, peran aktif, komunikasi, keterbukaan terhadap masalah dan gagasan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Salah satu hal penting yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan materi pembelajaran. Siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai materi pembelajaran. Untuk menguasai materi pembelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu, yakni memahami,

mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi materi pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, pendekatan, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran diserahkan kepada guru sebagai pengelola pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada dengan syarat tercapainya kemampuan dan pendidikan bermutu. Para guru diharapkan dapat melaksanakan proses atau tahapan-tahapan yang dirancang dengan matang sehingga semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas mengarah kepada satu tujuan, yakni pemerolehan kemampuan dan prestasi belajar. Menulis dan penggunaan bahasa dalam komunikasi terdapat proses yang tidak sederhana sehingga kata kunci keberhasilannya terletak pada kematangan perencanaan proses-proses yang terpadu dan komprehensif, sehingga sesuai dengan hakikat belajar itu sendiri yaitu merupakan aktivitas perubahan tingkah laku pembelajaran (*behavioral change*), yang akan tercapai melalui kerja keras dan usaha cerdas dari siapapun yang terlibat dalam proses belajar itu sendiri (Depdiknas, 2003: 9).

Dalam upaya pengembangan proses pembelajaran Bahasa Inggris telah membawa implikasi pada banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan penyelesaian tugas-tugas tersebut dilakukan secara efektif dan efisien. Sebagai pertimbangan, para guru khususnya guru-guru Bahasa Inggris harus dapat memberikan penilaian yang obyektif dan adil kepada siswa sehingga dapat memacu peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris. Jika penilaian yang diberikan oleh guru dirasakan kurang obyektif dan tidak adil maka pemberian tugas tersebut tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan akan dapat menjadi bumerang dimana penilaian tugas yang tidak obyektif dan tidak adil sangat berpotensi dan berpeluang menimbulkan konflik antara guru dan siswa atau persaingan tidak sehat diantara para siswa.

Penggunaan Bahasa Inggris sangat erat hubungannya dengan kemampuan menulis dan berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok dengan cara penguasaan pembendaharaan kata (*vocabulary*) yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, para siswa hendaknya mau secara aktif belajar menulis teks-teks Bahasa Inggris dengan bantuan kamus Bahasa Inggris dan siswa harus aktif pula membaca bacaan Bahasa Inggris untuk memperkaya pembendaharaan kata. Kegiatan ini seharusnya lebih banyak dikerjakan oleh siswa di luar jam pelajaran.

Selama ini nilai mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dapat memberikan nilai standar lulus. Hal ini antara lain disebabkan karena siswa jarang mengaplikasikan konsep yang diterima dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belum mengerti sepenuhnya mengenai hakikat dari materi yang disampaikan oleh guru Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris tidak hanya disebabkan oleh satu faktor. Namun demikian, faktor yang paling dominan adalah terletak pada bagaimana proses pembelajaran dilakukan di kelas oleh guru. Bila dilihat dari kenyataan di lapangan, pengajaran Bahasa Inggris di SMP menunjukkan ciri-ciri pembelajaran konvensional, antara lain: (1) pola pembelajaran lebih mementingkan hasil daripada proses, sehingga belajar menjadi tidak bermakna bagi siswa, (2) interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru atau interaksi satu arah, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung lebih banyak menunggu sajian guru, (3) pembelajaran lebih banyak berorientasi pada tercapainya penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam jangka pendek, (4) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi oleh metode ekspositori, *drill*, dan ceramah, (5) guru dalam proses pembelajaran belum banyak

mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan masih berorientasi pada soal-soal yang hanya menuntut satu jawaban yang benar (konvergen), dan (6) proses pembelajaran belum menyentuh masalah-masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) yang terjadi di lapangan.

Kemampuan Menulis Teks Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo masih kurang, dan teridentifikasi bahwa: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dikembangkan di dalam menulis teks naratif, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan rancangan penulisan, (3) siswa masih ragu dan takut dalam menulis ide-ide dalam tulisan yang mengakibatkan rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam menulis teks naratif, antara lain: (1) kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa selama proses pembelajaran di kelas, (2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil karyanya, (3) guru tidak sempat memperbaiki semua kesalahan siswa di kelas karena jumlah siswa relatif banyak, (4) guru hanya menilai hasil pekerjaan siswa yang sudah jadi tanpa melihat perkembangan belajar selama proses pembelajaran di kelas, dan (5) guru hanya memberikan satu nilai terhadap satu hasil karya tanpa memperhatikan komponen-komponen kemampuan lain dalam menulis, seperti format penulisan, tanda baca, tata bahasa yang digunakan serta mekanika yang dilakukan untuk sebuah tulisan naratif.

Beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris antara lain; motivasi belajar,

metode pembelajaran, media pembelajaran, iklim belajar di kelas, kemampuan kognitif, intelektual, dan persepsi peran. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis Bahasa Inggris pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka penelitian ini hanya difokuskan pada variabel metode pembelajaran resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.

Resitasi adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah atau dimana saja asal tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Alipandie Imansjah (1984: 91), mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium atau di tempat lain dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan Slameto (1995), mengemukakan bahwa resitasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan

belajar mengajar berakhir di kelas. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pembelajarann yang harus disampaikan jika dibandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam bentuk akademik maupun non akademik, kadang kala banyak waktu yang diperlukan sehingga ketuntasan materi pembelajaran tidak tercapai mengingat padatnya isi dari materi pembelajaran. Untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberikan tugas tambahan diluar jam pelajaran berupa pekerjaan rumah (PR) yang mempunyai dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa (Rostiyah, 1989).

Berdasarkan uraian di atas perlu ada pembuktian empiris yang bertujuan untuk : (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis menulis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode resitasi dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional, (2) mengetahui pengaruh interaksi antara penggunaan metode resitasi dengan motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan menulis, (3) mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode resitasi dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, (4) mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode resitasi dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *post-test only control group design*. Variabel dalam penelitian ini yaitu : metode resitasi dan motivasi berprestasi sebagai variabel

bebas, kemampuan menulis sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo yang seluruhnya berjumlah 238 siswa dimana 88 siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Sebelum dilaksanakan pengambilan sampel, dilakukan pengujian kesetaraan kelas menggunakan uji anava dua jalur dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji kesetaraan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dari keempat kelas dinyatakan dalam kondisi setara.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan tes untuk kemampuan menulis berupa tes esai, sedangkan motivasi berprestasi menggunakan kuisioner yang meliputi lima dimensi, yaitu: berorientasi pada keberhasilan, antisipasi kegagalan, inovasi, tanggungjawab terhadap tugas, kedekatan terhadap masyarakat di sekitar sekolah.

Sebelum tes digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh dua pakar untuk mendapatkan kualitas tes yang baik dan selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kesahihan (validitas) dengan bantuan korelasi *product moment*, dan keterandalan (reliabilitas) dengan alfa crumbach.

Hasil validasi isi tes kemampuan menulis adalah 1 dengan kriteria sangat tinggi. Dari 20 butir soal yang diujicobakan, seluruhnya dinyatakan valid. Realibilitas tes motivasi berprestasi adalah 0,8181 dengan

kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan menulis, dari 20 soal semuanya digunakan untuk mengumpulkan data.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, dan uji homogenitas varians.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap 6 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas data digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Sedangkan, pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *SPSS for windows*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ANAVA dua jalur. Apabila diketahui terdapat interaksi antara metode resitasi dengan motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan menulis, maka dilanjutkan dengan uji *tukey* untuk mengetahui efek interaksi yang lebih baik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan *SPSS 16.0 for windows* pada signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis secara deskriptif terhadap data ditampilkan pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Masing-Masing Variabel

Variabel/ Statistik	A₁	A₂	A₁B₁	A₁B₂	A₂B₁	A₂B₂
Mean	89,16	87,73	91,77	83,68	89,00	89,32
Std. Deviasi	2,08	4,91	2,64	2,84	2,35	1,81
Varians	4,32	24,06	6,95	8,04	5,52	3,28
Minimum	84	79	86	79	84	87
Maksimum	93	96	96	88	93	93
Rentangan	9	17	10	9	9	6

Mengacu pada tabel 1, tampak bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi sebesar 89,16 lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 87,73. Untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, rata-rata kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi sebesar 91,77 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 83,68.

Sedangkan, untuk siswa yang memiliki kemampuan motivasi berprestasi rendah, rata-rata kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 89,32 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan rata-rata 89,00.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan bantuan SPSS 16,0 *for windows* diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Ringksasan ANAVA Dua Jalur Kemampuan menulis Bahasa Inggris

<i>Sumber Variasi</i>	<i>JK</i>	<i>db</i>	<i>RJK</i>	<i>F_h</i>	<i>F_{tabel} (α 0,05)</i>
<i>A</i>	45,102	1	45,102	7,586	3,92
<i>B</i>	332,284	1	332,284	55,890	3,92
<i>AB</i>	388,920	1	388,920	65,416	3,92
<i>dalam</i>	499,409	84	5,945	-	-
<i>Total</i>	1265,718	87	-	-	-

Berdasarkan analisis-analisis dengan menggunakan ANAVA dua jalur dan tes *Tukey* diatas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: **Pertama**, F_A yang bernilai 7,586 lebih besar dari F tabel = 3,92 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode resitasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Hasil penelitian yang dilakukan Ipmawati S. (2012) menemukan bahwa metode pembelajaran resitasi efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi,

meningkatkan hasil belajar siswa. Kemandirian belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang ada, terbukti bahwa pembelajaran dengan metode resitasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi. Metode resitasi dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri siswa atas segala tugas yang dikerjakan dan siswa menjadi lebih aktif. Pengetahuan siswa akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan karena siswa sendiri yang mencari jawaban dari tugas yang diberikan. Selain itu, metode

resitasi melatih siswa untuk berpikir kritis, tekun dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pembelajaran dengan metode konvensional cenderung hanya menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi semata. Guru lebih aktif dan siswa menjadi penonton yang pasif, transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sangat tidak tepat karena menulis memerlukan keaktifan siswa. Untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang logis dan sistematis, dapat dikembangkan melalui suatu proses menulis dengan penerapan pendekatan proses. Dari uraian tersebut, maka terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan pembelajaran secara konvensional.

Kedua, dari hasil analisis data, ditemukan bahwa F_{AB} yang bernilai 65,416 lebih besar dari $F_{tabel} = 3,92$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan tingkat motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris.

Ini sejalan dengan temuan Laba I Wayan, (2010), yang meneliti tentang Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan atas hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, sedangkan bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar

matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih rendah daripada yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Mengacu pada hasil analisis data dan hasil penelitian terdahulu, terbukti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis. Selain dipengaruhi faktor eksternal, kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan daya dorong dalam diri seseorang untuk mencapai taraf prestasi belajar yang lebih baik kepuasan. Siswa akan termotivasi apabila dibelajarkan dalam suasana pembelajaran dengan metode yang tepat.

Ketiga, dari perhitungan Uji Tukey, didapat hasil $Q_{tabel(0.05)} = 2,95$, $Q_{hitung} = 5,334$, $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga untuk pengujian hipotesis ketiga, hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang memiliki kemampuan motivasi tinggi ketika mereka diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran metode resitasi dan metode konvensional. Skor rata-rata kemampuan menulis siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi sebesar 91,77 lebih tinggi daripada skor rata-rata kemampuan menulis yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 89,00. Penelitian Laba I Wayan (2010) juga menunjukkan hasil serupa. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Suardiana, (2010) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode

pemecahan masalah pada siswa kelas X SMA.

Keempat, berdasarkan perhitungan hasil uji Tukey diperoleh Q hitung lebih besar daripada Q tabel (Q hitung = 5,945 > Q tabel = 2,95) yang berarti hipotesis nul ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dan konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Skor rata-rata kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi sebesar 83,68 lebih rendah dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, yakni 89,32.

Mengacu pada temuan dalam penelitian sebelumnya dan dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran konvensional relatif lebih tepat diterapkan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Siswa dengan motivasi berprestasi rendah menganggap dirinya kurang memiliki kemampuan sehingga merasa tidak berdaya untuk menghadapi persaingan dan memiliki kecenderungan kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah lebih tepat bila diberikan pembelajaran melalui metode konvensional.

PENUTUP

Dari pembahasan dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1).kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo; (2). terdapat pengaruh interaksi antara penerapan metode resitasi dengan motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo; (3). untuk

siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; (4). untuk siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah, kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi.

Sesuai dengan simpulan yang didapatkan, maka disarankan bagi para guru untuk dapat memanfaatkan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis Bahasa Inggris. Salah satunya yang bisa dijadikan rujukan adalah metode resitasi.

Bagi para peneliti, khususnya penelitian dalam bidang pendidikan, hendaknya bisa memperluas upaya pengujian metode resitasi dengan mengkombinasikannya dengan metode yang lain, sehingga keterujian dari metode pembelajaran resitasi ini semakin signifikan

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP dan MTs*. Jakarta
- Alpandie Imansyah. 1984. *Diktaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.
- Ipmawati S. 2012. *Keefektifan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan*. Univ. Yogyakarta Diunduh via internet 12 Mei 2013
- Laba I Wayan. 2010. *Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Manggis*. Tesis. Undiksha. Singaraja.

Nana Sudjana. 1989. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru. Algensindo.

Rostiyah. 1989. *Assesment Dalam Pembelajaran*.<http://arsipmakalah.blogspot.com/2008/11/assesment-dalam-pembelajaran-pai.html>. Diunduh tanggal 20 April 2013

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suardiana. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris ditinjau dari Aplikasi Assesmen Portofolio pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis. Undiksha. Singaraja.